

SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
IPA MENGGUNAKAN STRATEGI *QUESTION STUDENT
HAVE* SISWA KELAS V B MIN 1 LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh:
NOVI ATIKA SARI
NPM.1290475**



**Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA
MENGUNAKAN STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* SISWA KELAS
V B MIN 1 LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

NOVI ATIKA SARI

NPM.1290475

Pembimbing I : Dra. Isti Fatonah, MA

Pembimbing II : Sudirin, M.Pd

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1437 H/ 2016 M

ABSTRAK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MENGGUNAKAN STRATEGI *QUESTION STUDENT*

HAVE SISWA KELAS V B MIN 1 LAMPUNG TIMUR

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

OLEH:

NOVI ATIKA SARI

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu tugas guru. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, maka guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang dapat memberdayakan dan menggali bakat, minat serta potensi siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan strategi *question student have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016? Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan dan mendeskripsikan hasil belajar dengan menggunakan strategi *question student have* kata pada pembelajaran IPA di kelas V di MIN 1 Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa setelah strategi *question student have* diterapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 68% dan siklus II sebesar 88%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%.

Analisis data dapat dipahami bahwa strategi *question student have* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah dengan mengucapkan Syukur kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Isti Fatonah, MA dan Bapak Sudirin, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu guru MIN 1 Lampung Timur yang telah memberikan dukungan administrasi dalam rangka pengumpulan data. Rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 9 Juni 2016

Novi Atika Sari
NPM. 1290475

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Pembatasan Masaah	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teoritis	7
1. Strategi Pembejaran <i>Question Student Have</i>	7
a. Pengertian Strategi <i>Question Student Have</i>	7
b. Kelebihan Strategi <i>Question Student Have</i>	8
c. Kelemahan Strategi <i>Question Student Have</i>	9
d. Langkah-langkah Strategi <i>Question Student Have</i>	10
e. Pentingnya bertanya, pada proses pembelajaran	11
f. Dasar-daras pertanyaan yang baik.....	14
2. Hasil Belajar	15
a. Pengertian hasil Belajar.....	15

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	18
3. Ilmu Pengatahuan Alam	20
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.....	20
b. Tujuan IPA	21
c. Pokok bahasan pelajaran IPA penelitian.....	22
4. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Devinisi Operasional Variabel	23
1. Variable Bebas	25
2. Variabel Terikat.....	25
B. Rencana Tindakan	27
C. Setting Lokasi	32
D. Subjek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Metode Analisis Data.....	36
H. Indikator Keberhasilan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Diskripsi Hasil Penelitian	38
1. Profil daerah sekolah	37
2. Keadaan lokasi	39
3. Denah lokasi	40
B. Hasil penelitian	41
1. Pelaksanaan siklus I	41
2. Pelaksanaan siklus II	51
C. Pembahasan	60
BAB V SIMPULAN	64
A. Simpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memerlukan pemahaman yang kompleks, yaitu perlu adanya contoh-contoh yang nyata dan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidik memerlukan strategi yang tepat untuk pembelajaran, agar peserta didik mampu memahami materi dengan mudah. Memilih strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tidaklah mudah, selain memerlukan analisis mendalam dengan mempertimbangkan berbagai aspek juga di butuhkan prinsip-prinsip tertentu agar pemilihan strategi bisa lebih tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar.

Indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diobservasi artinya hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu memilih strategi yang tepat untuk peserta didik sesuai dengan kebutuhan siswa. Apabila siswa pasif dalam belajar dikelas, maka pendidik dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2015 pada siswa-siswi kelas V MIN 1 Lampung Timur, bahwa metode pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru selama ini masih mengandalkan metode ceramah, metode yang digunakan untuk mengajak anak belajar aktif dan menyenangkan belum digunakan. Sehingga prestasi belajar pada mata pelajaran IPA pun masih menunjukkan hasil yang belum optimal.

Hasil belajar mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan pra survey, peneliti mengidentifikasi bahwa siswa yang dinyatakan belum tuntas, pada saat pembelajaran diantaranya:

Tabel 1

**Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan
Alam (IPA)**

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	≥ 70	Tuntas	9	36
2	< 70	Belum Tuntas	16	64
	Jumlah		25	100

Sumber : Data hasil ulangan harian siswa kelas V MIN 1 Lampung Timur Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar IPA peserta didik masih rendah yaitu masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, sebagian siswa merasa kesulitan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, siswa tampak malas belajar, melamun, serta mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada yang tertidur. Selain itu juga, sebagian besar peserta didik merasa takut dan cemas untuk bertanya, sehingga peserta didik tidak paham dengan materi yang sudah disampaikan oleh pendidik. Mereka kurang percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan walaupun mereka tidak memahami materi tersebut. Faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif bertanya adalah siswa yang kurang berani untuk bertanya walaupun pada dirinya sudah ada pertanyaan yang akan disampaikan.

Sikap pasif tersebut menyebabkan tidak adanya timbal balik antara pendidik dengan peserta didik. Maka dari itu, peneliti melakukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun usaha yang peneliti lakukan adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *question student have*.

Strategi pembelajaran *question student have* merupakan salah satu strategi pembelajaran *active learning*. Strategi ini merupakan cara agar peserta didik mampu atau berani mengungkapkan pertanyaan melalui tulisan. Peneliti memilih strategi ini karena pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya dan kegiatan bertanya berguna untuk menggali informasi baik administrasi maupun akademis, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respon pada siswa, mengetahui sejauh mana keinginan siswa, mengetahui hal-hal yang diketahui oleh siswa memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru, untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa dan untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Strategi *Question Student Have* Siswa Kelas V MIN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.
2. Terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya masih rendah.
3. Terdapat beberapa siswa yang tidak berani bertanya ketika terdapat materi yang belum dipahami.
4. Terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Terdapat penerapan strategi dan metode pembelajaran yang kurang menunjang hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada masalah hasil belajar yang rendah dan penggunaan strategi *question student have*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah penerapan strategi pembelajaran *question student have* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

Untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi *question student have*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam bertanyadan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif .
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan terutama guru Ilmu Pengetahuan Alam MIN 1 Lampung Timur, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Bagi sekolah, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran *question student have* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Strategi *Question Student Have*

a. Pengertian *Question Student Have*

Menurut Agus Suprijono dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM question student have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya.¹

Cara ini memanfaatkan teknik yang mengandung partisipasi melalui penulisan bukannya pembicaraan. Strategi ini dapat menyemarakkan lingkungan belajar aktif dengan memberi siswa kesempatan untuk bergerak secara fisik, berbagai pendapat untuk mencapai sesuatu yang mereka banggakan.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *question student have* merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agar siswa aktif bertanya melalui tulisan dan dapat mengetahui kebutuhan dan harapan siswa.

b. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Question Student Have*

Menurut Hartono strategi pembelajaran *question student have* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain :

1) Kelebihan Strategi *Question Student Have*

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2012), h. 108.

² Mel Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2005), H. 70.

- a) Pelaksanaan proses pembelajaran ditekankan pada keaktifan belajar siswa dan keaktifan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang serasi dan menantang pola interaksi siswa.
- b) Siswa termotivasi dalam belajar dan siswa akan mendapat kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara guru dan siswa.
- c) Mendapat partisipasi siswa melalui tulisan, sehingga sangat baik bagi siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan-harapan melalui percakapan.
- d) Siswa tidak hanya mendengarkan tetapi perlu membaca, menulis, berdiskusi dan mendorong siswa untuk berfikir dalam memecahkan suatu soal dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya juga menarik perhatian siswa dalam belajar.
- e) Dapat menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, memperkuat dan memperlancar stimulus respon siswa, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri siswa.

f) Guru lebih mengetahui dimana letak ketidakpahaman siswa, karena semua siswa sudah mengajukan pertanyaan dan akan didiskusikan.

2) Kekurangan Strategi *Question Student Have*

a) Memakan waktu yang banyak.

b) Tidak semua materi pelajaran bisa digunakan model pembelajaran *question students have*, misalnya: pada materi pelajaran singkat karena tidak terlalu banyak pertanyaan yang akan diajukan siswa.³

Mengacu pendapat di atas strategi *question student have* ini mempunyai kelebihan yang membuat guru dan siswa aktif dalam proses pembelajaran, memotivasi siswa untuk lebih giat dalam mengikutinya, membantu siswa untuk berani bertanya, karena tidak semua siswa berani bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami serta membantu guru untuk mengetahui dimana letak ketidakpahaman siswa. Akan tetapi strategi ini juga mempunyai kelemahan, yaitu memakan waktu banyak dan tidak semua materi pelajaran bisa digunakan strategi pembelajaran *question students have*, misalnya: pada materi pelajaran singkat karena tidak terlalu banyak pertanyaan yang akan diajukan siswa. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, guru harus dapat membuat

³ <http://lehawir.blogspot.com/2010/10/berbagi-ilmu,proposal-question-student.htm> di unduh pada 07 November 2015

sup kelompok dalam kelas yang jumlah siswa nya banyak, dengan siswa yang jumlahnya banyak akan memungkinkan kehabisan waktu dan guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas supaya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sudah mempunyai gambaran tentang materi pelajaran sehingga siswa dapat menulis pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Question Student Have*

Menurut Ahmad Sabri dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching” mengatakan bahwa langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *question student have* yaitu:

- 1) Bagikan potongan kertas kosong kepada setiap siswa
- 2) Meminta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran, sifat materi pelajaran yang mereka ikuti atau yang berhubungan dengan kelas.
- 3) Setelah semua selesai membuat pertanyaan minta siswa untuk memberikan pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Sesuaikan dengan posisi duduk siswa sebab jika posisi duduk melingkar pertanyaan akan mengikuti arah jarum jam. Asalkan semua siswa mendapat pertanyaan dari temannya
- 4) Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, minta mereka membaca pertanyaan tersebut. Jika ia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia baca suruh memberikan tanda centang (√). Jika tidak suruh untuk langsung memberikan pada teman disampingnya.
- 5) Setelah kertas pertanyaan kembali pada pemiliknya, minta siswa mengumpulkan kertas yang diberi tanda centang paling banyak dan membaca.
- 6) Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan yang sudah dipilih dengan a) Memberikan jawaban yang langsung dan singkat b) Menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat atau waktu membahas materi tersebut.

- 7) Jika waktunya cukup minta beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan yang ia tulis meskipun tidak mendapatkan suara (tanda centang) paling banyak kemudian diberi jawaban.
- 8) Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah diatas agar strategi *question student have* lebih efektif maka berikan alokasi waktu pada tiap sesi setelah itu jika kelas terlalu besar hingga waktunya tidak cukup untuk membagikan kertas pada semua siswa, bagilah kelas menjadi berkelompok dan ikuti instruksi seperti diatas. Atau kumpulkan saja kertas pertanyaan dengan acak. Sebagai alternative dari pengajuan pertanyaan, perintahkan siswa untuk menuliskan harapan atau keinginan mereka atas pelajaran yang akan dibahas oleh anda.⁴

d. Pentingnya bertanya pada proses pembelajaran

Proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting. Bagi siswa, bertanya menunjukkan ada perhatian terhadap materi yang di pelajari dan ada upaya untuk menemukan jawaban sebagai bentuk pengetahuan. Bagi guru, bertanya adalah upaya mengaktifkan siswa. Bertanya merupakan aktivitas dalam belajar yang menunjukkan ada perhatian terhadap materi yang dipelajari dan ada upaya untuk menentukan jawaban sebagai bentuk pengetahuan.⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat Ausubel dalam bukunya George Brown yang menyatakan bahwa

Faktor tunggal paling penting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang sudah diketahui si pelajar dan alasan kognitif lain untuk bertanya adalah untuk merangsang ingatan, memperdalam pengertian, mengembangkan imajinasi dan menggalakkan penyelesaian masalah.⁶

⁴ Ahmad Sobri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2015), h. 127-128

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 38

⁶ George Brown-E.c Wragg, *Bertanya*, (Jakarta: Grasindo, 1997), h. 10

Turney dkk, dalam edisi pertama Sydney Micro Series mencatat dua belas fungsi pertanyaan sebagai berikut :

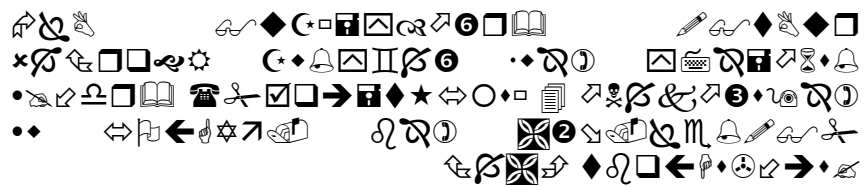
- 1) Untuk membangkitkan minat dan keinginan mengenai suatu pokok bahasan.
- 2) Untuk memusatkan perhatian terhadap konsep atau isu tertentu.
- 3) Untuk mengembangkan pendekatan aktif terhadap belajar.
- 4) Untuk merangsang murid-murid bertanya.
- 5) Untuk mengatur tugas-tugas sedemikian rupa untuk memaksimalkan proses dan hasil belajar.
- 6) Untuk mendiagnosa kesukaran-kesukaran tertentu yang merintangai murid belajar.
- 7) Untuk mengkomunikasikan kepada kelompok bahwa setiap murid diharapkan terlibat pelajaran atau kegiatan belajar mengajar, dan partisipasi nyata dari semua anggota kelompok dihargai.
- 8) Memberi kesempatan kepada murid-murid untuk menyerap dan mendalami informasi.
- 9) Untuk melibatkan murid-murid dalam menggunakan operasi kognitif (*inferred cognitive operation*) atas dasar asumsi bahwa ini akan membantu pengembangan keterampilan berfikir.
- 10) Untuk mengembangkan kemampuan refleksi dan berkomentar atas respon anggota-anggota kelompok yang lain, baik murid-murid maupun guru.
- 11) Memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk belajar mengalami sendiri melalui diskusi.
- 12) Untuk mengekspresikan minat yang betul-betul bersumber dari gagasan dan perasaan murid.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bertanya merupakan aktivitas terpenting dalam proses pembelajaran, mempunyai fungsi-fungsi yang baik bagi guru dan siswa serta membantu pengelolaan dan pengendalian kelas karena dengan bertanya guru mempunyai upaya mengaktifkan siswa dan siswa pun menunjukkan ada perhatian terhadap materi yang

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, h. 11

dipelajari dan ada upaya untuk menemukan jawaban sebagai bentuk pengetahuan.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa ketika seorang kaum tidak mengetahui sesuatu, maka bertanyalah kepada seseorang yang mempunyai pengetahuan. Hal ini sesuai dalam surat An-Nahl, ayat 43 yaitu:



Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum kamu kecuali orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui”.⁸

Bertanya tentang apa yang tidak kita ketahui sangat lah penting. Zamanya Nabi, para sahabatpun selalu bertanya kepada Nabi tentang apa yang mereka tidak ketahui. Hal ini sesuai dengan salah satu Hadits nya Nabi, yaitu :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص: أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدَاءً وَهُوَ خَلْقَكَ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: إِنَّ ذَلِكَ لَعَظِيمٌ. ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ. قَالَ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ.

(رواه البخاري و)

⁸ Q.S An-Nahl (16) : 43

Artinya:” Dari Abdillah RA berkata, aku bertanya kepada Rasulullah SAW, “manakah dosa yang paling besar?” Beliau menjawab, “Bahwasanya kamu menjadikan persamaan (menyekutukan) kepada Allah, padahal Allah itu yang menciptakan kamu.”Aku bertanya, “Kemudian apa ;lagi?” Beliau menjawab, “Bahwasanya kamu membunuh anakmu karena kamu takut member makan padanya .” Aklu bertanya lagi, ‘Kemudian apa lagi?’ Beliau menjawab, “Bahwasannya kamu berzina dengan istri tetangga mu”.

Berdasarkan penjelasan di dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits, menerangkan bahwa bertanya ketika kita tidak mengetahui sangatlah penting, bahkan ada pepatah mengatakan malu bertanya sesat dijalan. Semua ini membuktikan bahwa bertanya memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yaitu baik bagi pendidik maupun peserta didik.

e. Dasar-dasar Pertanyaan yang Baik

Proses pembelajaran aktivitas bertanya dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas atau sebagainya.

Sebagai seorang guru kita harus mengetahui pertanyaan yang baik atau tidak. Dasar-dasar pertanyaan yang baik antar lain:

- 1) Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- 2) Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
- 3) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
- 4) Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berfikir sebelum menjawab pertanyaan.
- 5) Bagaikan semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata.
- 6) Beri respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian.

- 7) Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.⁹

Penelitian tindakan kelas ini, dalam proses pembelajaran yang bertanya adalah siswa. Siswa bertanya dengan cara menulis pertanyaan pada kertas mengenai materi pelajaran yang belum dipahami atau mengungkapkan keinginan siswa dalam proses pembelajaran kemudian pertanyaan tersebut akan dinilai oleh guru dengan melihat kriteria pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Isi pertanyaan harus jelas dan mudah dimengerti
- 2) Isi pertanyaan berkisar pada pokok pembahasan

Apabila pertanyaan siswa sesuai dengan kriteria di atas maka pertanyaan itu dinilai baik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

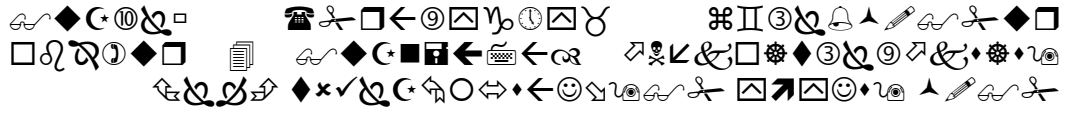
Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria tertentu dalam pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

Indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diobservasi (observable). Artinya hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.¹⁰ Al-Qur'an menjelaskan bahwa apabila seorang hamba berusaha mencari

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 75

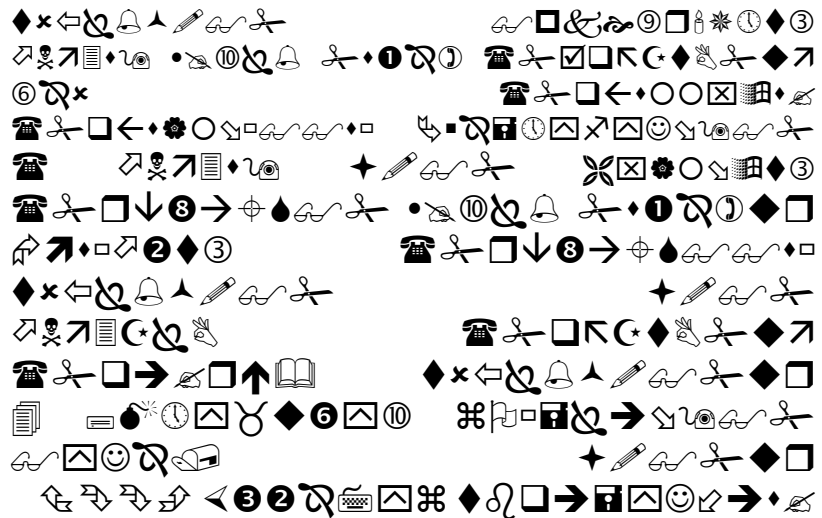
¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Kencana Penada, 2008), h. 135

kebaikan, maka allah akan memudahkannya. Hal ini sesuai dengan Qur'an surat Al-Ankabut ayat 69, yaitu :



Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”¹¹

Selain dalam surat Al-Ankabut, Allah juga menjelaskan dalam surat lain bahwa allah akan mengangkat derajatnya orang-orang yang diberi ilmu, yaitu pada surat Al-Mujadalahah ayat 11, yang berbunyi :



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹²

¹¹ QS. Al-Ankabut (29): 69

¹² QS. Al-Mujaadalahah (58): 11

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar.¹³

Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya Aunurrahman yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” mengemukakan bahwa:

Hal penting yang harus diketahui guru adalah bahwa secara umum evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh seseorang setelah mengalami kegiatan belajar. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa, diperlukan tes yang akan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Hasil belajar sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa, dalam hal ini siswa tidak dapat dipisahkan dari peranan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Supaya mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Materi yang diteskan disesuaikan dengan materi pelajaran yang

¹³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 3

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 208

telah disampaikan. Kemampuan siswa dapat diukur dengan melihat dari hasil tes siswa, apakah siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan dengan baik atau belum. Pada akhir proses pembelajaran, dilakukan evaluasi dengan melakukan tes, untuk melihat hasil belajar siswa. Angka yang diperoleh siswa tersebut dapat ditentukan apakah siswa tersebut sudah tuntas belajar atau belum. Secara umum pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% siswa mendapat nilai ≥ 70 (KKM di lokasi sekolah).

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari tes yang berupa angka. Nilai tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 0, setelah siswa mengikuti tiga kali pertemuan maka diadakan ujian untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal. Kedua, kondisi kesehatan fisik.

b) Faktor Psikologi

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi, kemauan, dan bakat.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar.¹⁵

Memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran. Hasil belajar di dalam kelas dapat diterapkan juga di lingkungan luar kelas maupun sekolah. Artinya siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat menerapkan hasil belajarnya ke dalam situasi kehidupan nyata dalam masyarakat. Sehingga dapat diasumsikan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila dalam dirinya telah terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Perubahan yang dicapai siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan hasil belajar pada umumnya merupakan ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan).

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pasti yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Sedangkan menurut Trianto Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur.¹⁶

Pada hakikatnya IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pasti yang mempelajari tentang alam sekitar secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam berfikir.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 136

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kecerdasan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA yaitu agar mengembangkan ilmu pengetahuan dan memecahkan masalah serta dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan alam.

Penelitian ini digunakan strategi *question student have* yang bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pendidikan IPA yang telah ditetapkan ≥ 70 pada kelas V semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

c. Pokok bahasan pelajaran IPA dalam penelitian

Pokok bahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang bumi dan alam semesta, dengan standar kompetensi yaitu Memahami perubahan yang terjadi dialam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, h. 143

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dapat diambil rumusan hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu:

Penerapan strategi *question student have* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V MIN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Oprasional Variabel

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ”merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru yang dilakukan didalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran”.¹⁸

Menurut Kemmis (1988) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial mereka. Adapun menurut Hasly (1972), seperti dikutip Cohen (1994) peneliti tindakan adalah invertansi dalam dunia nyata serta pemeriksaan pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut.¹⁹

Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan kontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. ”Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama”.²⁰

¹⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 45

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2011), h.24

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi akasar, 2012), h. 3

Tujuan PTK (*classroom action research*) adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik.²¹

Dari penjelasan diatas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini berkolaborasi dengan guru bidang studi IPA dan dibantu oleh obsever untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

Variabel ini yaitu strategi pembelajaran *question student have*, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Membagi kelompok belajar
- b. Membagi potongan kertas kepada siswa untuk menulis pertanyaan
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran

²¹ Suhardjono, *Pertanyaan dan Jawaban Sekitar Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia, 2010), h. 19

- d. Meminta siswa untuk menulis pertanyaan pada potongan kertas tersebut tentang materi pelajaran yang belum dipahami serta mencantumkan nama
- e. Meminta siswa untuk memutar kertas pertanyaan searah jarum jam kepada teman disampingnya
- f. Meminta siswa untuk membacakan pertanyaan dan memberi tanda cek list untuk pertanyaan yang sama (langkah ini akan mengidentifikasi pertanyaan mana yang banyak dipertanyakan).
- g. Meminta siswa untuk memutar kertas pertanyaan sehingga sampai pada pemiliknya.
- h. Mengumpulkan semua kertas pertanyaan.
- i. Membahas pertanyaan yang terdapat tanda cek list
- j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang bertanda cek list.
- k. Menilai pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat ini adalah hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pre test yang diperoleh sebelum diberi tindakan dan hasil belajar pos test yang diperoleh siswa setelah diberi tindakan, dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 2
Operasional Kognitif

No.	Indikator	Operasional Kognitif
1.	Mengidentifikasi bahwa peristiwa alam dapat di cegah dan tidak dapat dicegah	C1
2.	Menyebutkan aktivitas-aktivitas alam yang ada di Indonesia	C2
3.	Menjelaskan pengertian aktivitas alam (gempa bumi, tanah longsor, banjir, tsunami, dan angin puting beliung)	C4
4.	Menjelaskan dampak dari peristiwa alam	C4
5.	Memahami bagaimana cara mencegah peristiwa alam (tanah longsor dan banjir)	C2

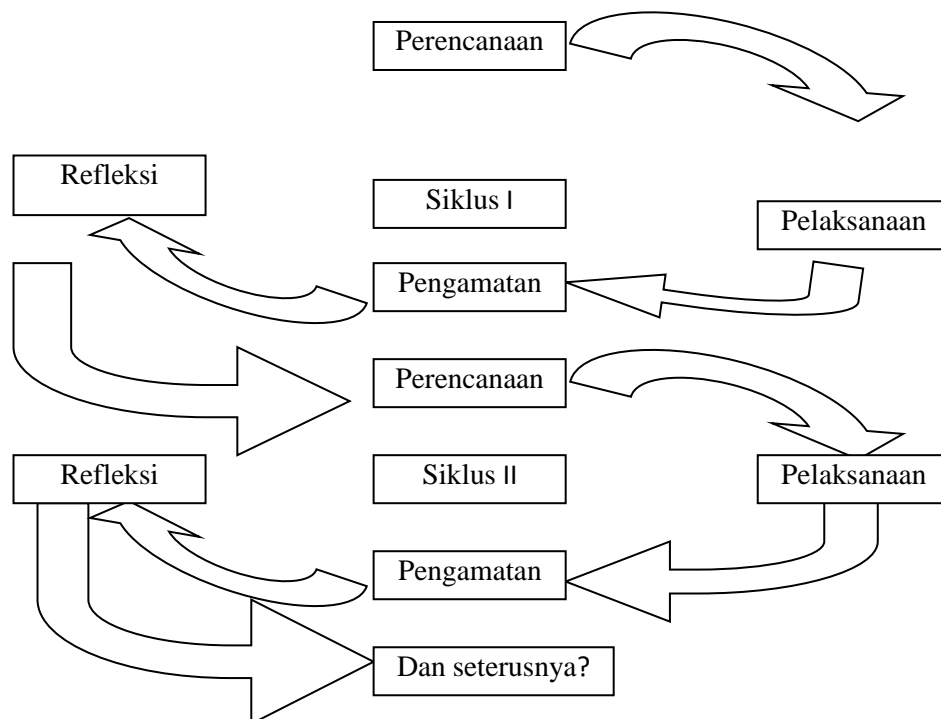
B. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.²²

Adapun model yang dikembangkan oleh Arikunto sebagai berikut:

Gambar 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h. 16

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus masing-masing dua pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran.

Siklus 1

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini sebagai berikut:

- 1) Menetapkan materi pelajaran IPA Kelas V semester ganjil sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *question student have*.
- 3) Menyusun silabus dan RPP, serta menentukan materi yang akan diajarkan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdo'a.
 - b) Guru memeriksa kehadiran siswa.
 - c) Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti

Fase 1: Menyampaikan materi

- a) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran strategi pembelajaran *question student have*.
- b) Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru

Fase II: Pemberian latihan

- a) Guru meminta siswa untuk menulis pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami, di kertas yang telah dibagikan oleh guru.
- b) Siswa menulis pertanyaan.

Fase III: Pelaksanaan strategi pembelajaran *question student have*

- a) Guru meminta siswa untuk memutar pertanyaan searah jarum jam kepada teman disampingnya.
- b) Siswa mengikuti intruksi dari guru
- c) Guru meminta siswa untuk membacakan pertanyaan secara bergantian dan member tanda ceklis untuk pertanyaan yang sama.
- d) Guru meminta siswa untuk memutar kertas pertanyaan sehingga sampai pada pemiliknya.
- e) Guru meminta salah satu siswa untuk mengumpulkan semua kertas pertanyaan.

f) Guru membahas pertanyaan yang terdapat tanda ceklis dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tidak bertanda ceklis untuk menilai pertanyaan.

3) Kegiatan Akhir

a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran

b) Guru memberikan tugas rumah

c. Pengamatan dan Observasi

Pengamatan merupakan suatu usaha mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan evaluasi dari hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran pada siklus 1. Dalam langkah ini peneliti melakukan analisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang telah dilakukan, dan hal apa saja yang perlu diperbaiki serta apa saja yang harus menjadi perhatian dalam kegiatan pembelajaran sebagai dasar perbaikan pada siklus-siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II disajikan tahap-tahapnya yang sama pada siklus I, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar dan lanjutan indikatornya. Hasil refleksi siklus II akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

C. Setting Lokasi

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MIN 1 Lampung Timur yang bertempat tinggal di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2015/2016

D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 1 Lampung Timur yang bertempat di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 18 orang siswa dan 8 orang siswi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan macam data yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan instrument penelitian, kemudian data diberi kode tertentu berdasarkan jenis dan

sumbernya. Selanjutnya seluruh data diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati data kualitatif yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati data dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang akan tampak pada objek penelitian. Metode observasi juga digunakan untuk mengambil data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran, yaitu siswa dapat menanyakan materi yang belum difahami oleh siswa kepada guru. Data yang digunakan untuk melihat proses pembelajaran siswa adalah dengan lembar observasi.

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini untuk memperoleh data kuantitatif yaitu mengenai kemajuan hasil belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan strategi pembelajaran *question student have*. Dimana tes dilakukan diawal siklus (pre test) dan diakhir siklus (post test) dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70.

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Penelitian ini lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data proses pembelajaran IPA selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *question student have* berlangsung. Data keterampilan pre test diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

b. Test

Penelitian ini digunakan tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *question student have*. Perangkat ini digunakan dalam pre test dan post tes setiap siklusnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes ini menggunakan butir soal/instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang diterapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-

dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²³

2. Uji Kemantapan Instrumen

a. Validasi

Menurut Marsi Singarimbun dalam bukunya Edi Kusnadi “validasi mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat dalam melakukan fungsi ukurnya”.²⁴

Menurut Arikunto dalam bukunya Rostina Sundaya mengatakan validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validasi instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.²⁵

Penelitian ini, validasi yang digunakan yaitu validasi isi (*content validity*) yang digunakan untuk mencari tahu bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang akan diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Untuk mengetahui kesesuaian kedua hal tersebut, instrumen dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kisi-kisi soal tes. Jadi dapat disimpulkan bahwa validasi isi digunakan untuk mengetahui tes apakah sudah valid atau belum.

b. Reliabilitas

²³ Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 103

²⁴ Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian*, (Metro: Aneka Printing, 2008), h. 106

²⁵ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 59

Menurut Fred N. Kerlinger dalam bukunya Edi Kusnadi “reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.”²⁶

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, apabila datanya memang benar dengan kenyataannya, amak beberapa kalipun di ambilmaka akan tetap sama. Adapun pada pengujian reliabilitas ini digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{1 - \sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_1^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_1^2 : Varians total

Hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kreteria penafsiran untuk indeks realibilitasnya sebagai berikut:

- 1) Antara 0,800 sampai dengan 1,000 sangat tinggi
- 2) Antara 0,600 sampai dengan 0,800 tinggi
- 3) Antara 0,400 sampai dengan 0,600 cukup
- 4) Antara 0,200 sampai dengan 0,400 rendah
- 5) Antara 0,000 sampai dengan 0,200 sangat rendah²⁷

²⁶ Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian Aplikasi Praktis*, h. 111

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Pokok-pokok Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 109

G. Metode Analisis Data

Analisis Nilai Rata-rata Siswa

Nilai rata-rata siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\Sigma N}{\Sigma S}$$

keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

ΣN = Jumlah nilai seluruh siswa

ΣS = Jumlah seluruh siswa²⁸

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus yaitu peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Minimum (KKM) dengan ≥ 70 mencapai 75 % diakhir siklus.

²⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Daerah Penelitian

MIN 1 Lampung Timur didirikan pada tahun 1970 dengan nama MIN PELITA yang berlokasi di desa atau dusun Adirejo 30 A Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Di bangun diatas tanah wakaf Bapak Katib seluas 2 hektar, adapun pendiri awal madrasah ini adalah:

- a. Bapak Sukardi Harjo : Kepala Kampung/Desa
- b. Bapak Musnan : Kepala Dusun
- c. Bapak Suhadi : Komite (sesepuh)
- d. Bapak Saefudin : Tenaga Guru/ Pengajar
- e. Bapak Katib : Tokoh Masyarakat

Sejak berdiri tahun 1970 hingga sekarang terjadi pergantian Kepala Madrasah sebanyak 5 (lima) kali dengan urutan sebagai berikut:

- a. Bapak Saefudin : periode 1970 – 1976
- b. Bapak Saeful Majono : periode 1976 – 1981
- c. Bapak Tukiran : periode 1981 – 1985
- d. Ibu Chomsiyah : periode 1985 – 2002
- e. Bapak Rubangi, S. Ag : periode 2002 – 2015
- f. Bapak Marwoto,S.Ag.MM : pereode 2015 – sekarang

Pada tahun 2014 MIN Adirejo Pekalongan berdasarkan KMA Berubah Nama Menjadi MIN 1 Lampung Timur.

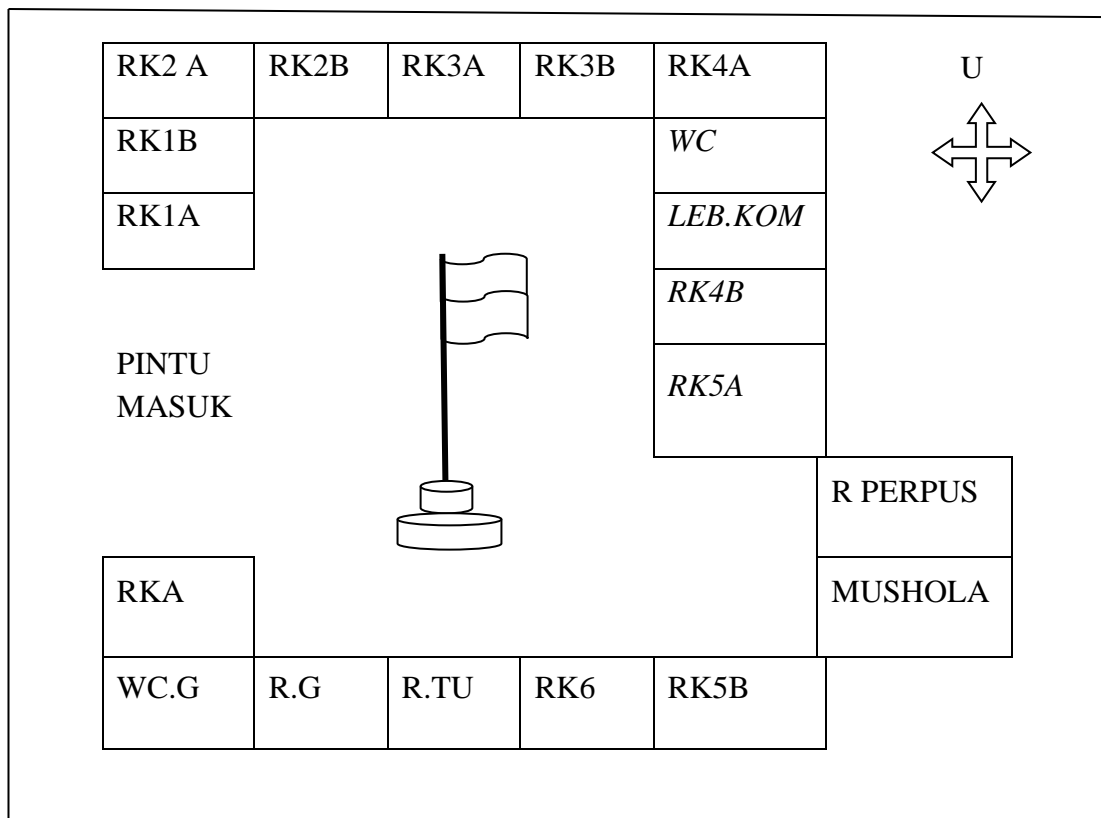
2. Keadaan Lokasi

MIN Lampung Timur memiliki gedung sendiri yang luas seluruhnya 2.166 Meter Persegi dan luas bangunan 539 m². Gedung tersebut terdiri atas beberapa lokal antara lain:

- a. 10 lokal kelas
- b. 1 lokal untuk kantor kepala sekolah
- c. 1 lokal untuk kantor guru
- d. 1 lokal untuk ruang komputer
- e. 1 lokal untuk kantor TU

Untuk lebih jelasnya keadaan lokasi MIN Adirejo Lampung Timur dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini :

Gambar 2
Denah Lokasi MIN 1 Lampung Timur



3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, dan berprestasi

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran, pembiasaan dan pembentuk karakter islami yang dapat diaktualisasikan pada kehidupan masyarakat sesuai dengan ajaran islam
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

- 3) Meningkatkan pengetahuan tata kelola, administrasi yang akuntabel dan profesionalisme tenaga pendidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.²⁹

B. Hasil Penelitian

Seperti telah diuraikan pada bab III terdahulu bahwa suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara individu jika telah mencapai nilai KKM madrasah yaitu 70 dan tuntas secara klasikal jika 75% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 70 . Penelitian ini dilakukan di MIN I Lampung Timur Adirejo Kecamatan Pekalongan pada kelas V (Lima) dengan jumlah siswa 25 orang. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal tes dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan strategi *Question Student Have*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan atau Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan (tatap muka). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 27 April 2016. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai

²⁹ Dokumen MIN 1 Lampung Timur

pengajar dan dibantu dengan 1 orang guru yang bertugas sebagai pengamat (observer). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah kegiatan pertemuan pertama yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. Guru melakukan apresiasi dan memberikan motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang peristiwa alam di Indonesia, serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

2) Kegiatan inti.

Kegiatan inti ini guru menjelaskan materi tentang peristiwa alam yang ada di Indonesia, yaitu tentang gempa bumi. Guru memberikan potongan-potongan kertas dan memberikan kesempatan siswa untuk menuliskan materi yang belum diketahui/difahami oleh siswa di kertas tersebut. Kemudian, kertas yang sudah tertulis pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada siswa lain dan apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang sama maka diberi tanda ceklist. Setelah itu, kertas yang terdapat tanda ceklist paling banyak, maka pertanyaan tersebut menjadi bahan pembahasan. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang mendapat tanda ceklist paling banyak.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah dibahas sebelumnya, kemudian guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai PR.

Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, tanggal 29 April 2016. Peneliti masih bertindak sebagai pengajar yang dibantu dengan 1 orang guru sebagai penilai (observer). Adapun proses pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. Guru melakukan apresiasi dan memberikan motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang peristiwa alam di Indonesia, serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini guru menjelaskan materi tentang peristiwa alam yang ada di Indonesia, yaitu tentang tsunami. Guru memberikan potongan-potongan kertas dan memberikan kesempatan siswa untuk menuliskan materi yang belum diketahui/difahami oleh siswa dikertas tersebut. Kemudian, kertas yang sudah tertuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada siswa lain dan apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang sama maka diberi tanda ceklist. Setelah itu, kertas yang terdapat tanda ceklist paling banyak, maka pertanyaan tersebut menjadi bahan

pembahasan. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang mendapat tanda ceklist paling banyak.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah dibahas sebelumnya, kemudian guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai PR.

Berikut ini hasil belajar terkait penggunaan strategi *question student have* pada pelajaran IPA kelas V MIN I Lampung Timur Adirejo Kecamatan Pekalongan pada kelas V (Lima) materi tentang peristiwa alam di Indonesia, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Data Hasil Belajar Siswa Kelas V B MIN I Lampung Timur
Pada Siklus I

No	Nama	Hasil belajar siswa siklus I					
		Keterangan			Keterangan		
		Pretest	T	TT	Postest	T	TT
1	Ahmad Bustomi Nur	50		√	80	√	
2	Anisa Tria Handayani	70	√		90	√	
3	Anissa Nur Kholifah	50		√	60		√
4	Arnesta Az Zahra	80	√		80	√	

5	Aji Wijaya Kusuma	40		√	60	√	
6	Andi Mustofa	50		√	70	√	
7	Destia Permana	70	√		90	√	
8	Deni Arif Hidayat	50		√	60		√
9	Ferlin Agna falikin	40		√	70	√	
10	Insan Nur Rohmah	70	√		100		√
11	Jessika Permata Sari	40		√	60		√
12	Kurnia Fandi Santoso	50		√	60		√
13	Muhammad Davit Riansyah	50		√	70	√	
14	Muhammad Khoirul Amri	50		√	80	√	
15	Niam Musadat	70	√		90	√	
16	Oktavia Ibnu Ramadhan	40		√	70	√	
17	Poppy Valensia Mutiara Putri	20		√	60		√
18	Rifky Ardiansyah	70	√		70	√	
19	Rangga Adi Saputra	30		√	60		√
20	Riko Dwi Saputra	70	√		90	√	
21	Rendy Adistiyar Pratama	50		√	70	√	
22	Ridho Sapparhan	40		√	60		√
23	Shifa Salsabila	70	√		80	√	
24	Shofi Fhadilla Haikal	80	√		100	√	
25	Silvi Yunita lestari	50		√	70	√	
Jumlah		1310	9	16	1850	17	8
Jumlah Nilai rata-rata		52			74		
Presentase		36%			68%		

Dari tabel di atas diperoleh skor 1310 untuk hasil pretest, maka untuk mencari rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dari rumus di atas nilai rata-rata pada pretest adalah:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1310}{2500} \times 100$$

$$= 0,52 \times 100$$

$$= 52$$

Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata posttest siswa, dapat dihitung dengan rumus yang sama yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dari rumus di atas nilai rata-rata pada postes adalah:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1850}{2500} \times 100$$

$$= 0,74 \times 100$$

$$= 74$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam satu kelas pada pretest siklus I yaitu 52. Kemudian hasil perhitungan nilai rata-rata siswa dalam satu kelas pada posttest siklus I yaitu 74.

Selanjutnya, agar lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus I, penulis akan mencari jumlah prosentase ketuntasan belajar siswa kelas V MIN I Lampung Timur secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Dari rumus di atas dapat dicari ketuntasan klasikal pada prestes siklus I yaitu:

$$\text{Prosentase ketuntasan klasikal} = \frac{9}{25} \times 100$$

$$= 36 \times 100$$

$$= 36 \%$$

Kemudian untuk mencari prosentase ketuntasan klasikal pada postes siklus I yaitu:

$$\text{Prosentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Dari rumus di atas dapat dicari ketuntasan klasikal pada postes yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase ketuntasan klasikal} &= \frac{17}{25} \times 100 \\ &= 0,68 \times 100 \\ &= 68\% \end{aligned}$$

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *question student have* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada postes dan posttest 73. Kemudian hasil ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 36 % pada pretes dan 68% pada postes, atau ada 9 siswa yang tuntas saat pretes dan 17 siswa saat postes dari 25 jumlah siswa keseluruhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa telah mengalami peningkatan yang cukup baik, namun hasil tersebut belum dapat dikatakan tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 68 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75 %. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *question student have*, selain itu juga karena kurangnya motivasi belajar siswa.

b. Observasi

Proses pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Ada beberapa hal yang diamati dari kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu:

1) Observasi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer dari 2 kali kegiatan belajar mengajar atau tatap muka, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diperoleh prosesntase dari pertemuan pertama yaitu 67 %, pada pertemuan kedua yakni 77 %, sehingga diperoleh rata-rata 72%. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah belum maksimalnya dalam melakukan pembelajaran seperti pada aspek memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa untuk melakukan pembelajaran *question student have* dan pengelolaan waktu,. Keempat aspek tersebut yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi sebagai evaluasi dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Ririn Aptina, yaitu sebagai berikut:

- Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu.³⁰

³⁰ Ririn Aptini, Wawancara Observer Penelitian MIN 1 Lampung Timur Kecamatan Pekalongan, tanggal 29 April 2016

Dari hasil evaluasi di atas tentunya akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

2) Observasi aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Dari kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya aktifitas siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, yang secara umum meliputi kesungguhan dalam belajar serta hasil yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *question student have*, diperoleh nilai rata-rata hasil aktivitas belajar siswa adalah 68 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 68% atau ada 17 siswa dari 25 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 68% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Dilihat dari aspek-aspek yang diamati pada aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, siswa masih kurang pada aspek motivasi belajar dan aspek bertanya dan berpendapat. Sebagian siswa masih kurang serius belajar dan kurang aktif untuk bertanya dan berpendapat. Hal ini akan dijadikan sebagai revisi bagi peneliti, agar pada siklus II dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan atau hasil yang lebih baik lagi.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias, terutama untuk bertanya dan berpendapat.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, soal tes dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode demonstrasi dan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan (tatap muka) yaitu hari jum'at, 06 Mei 2016. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu dengan 1 orang guru yang bertugas sebagai pengamat (observer). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan

atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran seperti pada siklus I. Langkah-langkah kegiatan pertemuan pertama yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdoa. Guru melakukan apresiasi dan memberikan motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang peristiwa alam di Indonesia, serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini guru menjelaskan materi tentang peristiwa alam yang ada di Indonesia, yaitu tentang banjir dan tanah longsor. Guru memberikan potongan-potongan kertas dan memberikan kesempatan siswa untuk menuliskan materi yang belum diketahui/difahami oleh siswa dikertas tersebut. Kemudian, kertas yang sudah tertuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada siswa lain dan apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang sama maka diberi tanda ceklist. Setelah itu, kertas yang terdapat tanda ceklist paling banyak, maka pertanyaan tersebut menjadi bahan pembahasan. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang mendapat tanda ceklist paling banyak.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah dibahas sebelumnya, kemudian guru mengulas kembali materi yang

telah disampaikan. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai PR.

Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 13 Mei 2016 yang dibantu dengan 1 orang guru yang sama sebagai observer. Adapun proses pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. Guru melakukan apresiasi dan memberikan motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang peristiwa alam di Indonesia, serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini guru menjelaskan materi tentang peristiwa alam yang ada di Indonesia, yaitu tentang angin puting beliung. Guru memberikan potongan-potongan kertas dan memberikan kesempatan siswa untuk menuliskan materi yang belum diketahui/difahami oleh siswa dikertas tersebut. Kemudian, kertas yang sudah tertuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada siswa lain dan apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang sama maka diberi tanda ceklist. Setelah itu, kertas yang terdapat tanda ceklist paling banyak, maka pertanyaan tersebut menjadi bahan pembahasan. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang mendapat tanda ceklist paling banyak.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah dibahas sebelumnya, kemudian guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai PR.

Berikut ini hasil belajar siswa pada materi bumi dan alam semesta dengan strategi *question student have* metode demonstrasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian berupa pretes dan postes pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Data Hasil Belajar Siswa Kelas V B MIN Lampung Timur
Pada Siklus II

No	Nama	Hasil belajar siswa siklus I					
		Keterangan			Keterangan		
		Pretest	T	TT	Postest	T	TT
1	Ahmad Bustomi Nur	70	√		80	√	
2	Anisa Tria Handayani	80	√		90	√	
3	Anissa Nur Kholifah	80	√		90	√	
4	Arnesta Az Zahra	90	√		100	√	
5	Aji Wijaya Kusuma	50		√	60		√
6	Andi Mustofa	60		√	70	√	
7	Destia Permana	80	√		100	√	
8	Deni Arif Hidayat	70	√		80	√	
9	Ferlin Agna falikin	70	√		80	√	
10	Insan Nur Rohmah	80	√		100	√	
11	Jessika Permata Sari	70	√		80	√	
12	Kurnia Fandi Santoso	60		√	60		√
13	Muhammad Davit Riansyah	70	√		90	√	
14	Muhammad Khoirul Amrim	80	√		80	√	
15	Niam Musadat	70	√		80	√	

16	Oktavia Ibnu Ramadhan	50		√	70	√	
17	Poppy Valpensia Mutiara Putrip	80	√		80	√	
18	Rifky Ardiansyah	90	√		90	√	
19	Rangga Adi Saputra	50		√	60		√
20	Riko Dwi Saputra	80	√		80	√	
21	Rendy Adistiyar Pratama	60		√	80	√	
22	Ridho Saparhan	70	√		90	√	
23	Shifa Salsabila	60		√	70	√	
24	Shofi Fhadilla Haikal	90	√		90	√	
25	Silvi Yunita lestari	80	√		80	√	
Jumlah		1790	18	7	2030	23	
Jumlah Nilai rata-rata		71			81		
Presentase		72%			88%		

Dari tabel di atas diperoleh skor 1790 untuk hasil pretest siklus II, maka untuk mencari rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dari rumus di atas nilai rata-rata pada pretes Siklus II adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{1860}{2500} \times 100 \\ &= 0,71 \times 100 \\ &= 71 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata posttest siswa dapat dihitung dengan rumus yang sama yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dari rumus di atas nilai rata-rata pada postes adalah:

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{2030}{2500} \times 100 \\ &= 0,81 \times 100 \\ &= 81\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam satu kelas pada pretest siklus II yaitu 71, kemudian hasil perhitungan nilai rata-rata siswa dalam satu kelas pada posttest siklus I yaitu 81

Selanjutnya, agar lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus I, penulis akan mencari jumlah prosentase ketuntasan belajar siswa kelas V MIN 1 Lampung Timur secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Prosentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Dari rumus di atas dapat dicari ketuntasan klasikal pada postes yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Prosentase ketuntasan klasikal} &= \frac{18}{25} \times 100 \\ &= 0,72 \times 100 \\ &= 72\%\end{aligned}$$

Kemudian untuk mencari prosentase ketuntasan klasikal yaitu:

$$\text{Prosentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Dari rumus di atas dapat dicari ketuntasan klasikal pada postes siklus II yaitu:

$$\begin{aligned}
\text{Prosentase ketuntasan klasikal} &= \frac{22}{25} \times 100 \\
&= 0,88 \times 100 \\
&= 88\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *question student have* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pretes siklus II adalah 71 dan postes siklus II adalah 81. Kemudian ketuntasan belajar mencapai 72% untuk hasil pretest dan 88% untuk hasil postes atau ada 18 siswa yang tuntas pada pretes dan 22 siswa yang tuntas pada postest dari 25 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan strategi *question student have*, juga semangat belajar siswa yang baik.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus II masih tetap mengacu pada pengamatan siklus I, yaitu terhadap guru dan siswa. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

1) Observasi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dalam mengelola pembelajaran di kelas pada siklus II dapat dijelaskan bahwa prosentase yang diperoleh dari pertemuan pertama siklus II yaitu 74 % dan pertemuan kedua 89 %

. Sehingga diperoleh nilai rata-rata prosentase 81,5%. Dilihat dari aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar pada siklus II yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan strategi *question student have* mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat (observer) adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan strategi *question student have* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

2) Obsevasi aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Masih dalam observasi siklus II, kegiatan ini pun bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya aktifitas siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, yang secara umum meliputi kesungguhan dalam belajar serta hasil yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan data hasil evaluasi dari semua kegiatan observasi, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pada siklus II, selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup baik.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan, sehingga menjadi lebih baik.

4) Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi *question student have* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 68 % atau ada 17 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 88% atau ada 23 siswa yang tuntas. Hal ini secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 88 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75 %.

d. Refleksi II

Pada tahapan refleksi ini bahwa proses pembelajaran siklus II, guru telah menerapkan strategi *question student have* metode dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Oleh karenanya, maka tidak diperlukan diadakan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Pembahasan

1. Analisa Penelitian siklus I dan II

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan strategi *question student have* pada siswa kelas V MIN 1 Lampung Timur, siswa menganggap bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sulit dipahami karna banyak menghafal sehingga cenderung membosankan, karena siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa respon dan reaksi dari siswa itu sendiri yang bermalas-malasan untuk mengikuti proses pembelajaran yang berakibat pada kurang pahami nya siswa terhadap materi dan hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKM.

Setelah dilaksanakan strategi *question student have* siswa mulai menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aktivitas siswa yang semula kurang memperhatikan, malu untuk bertanya dan kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapat menjadi sebaliknya. Ternyata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak membosankan karena dalam pembelajaran ini siswa berperan aktif, siswa dapat belajar sambil bermain dan saling berbagi pengetahuan melalui kegiatan yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Aktivitas inilah yang membuat siswa tidak jenuh karena siswa tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan saja kemudian pulang, namun justru siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *question student have* ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga, dengan ada nya pembelajaran menggunakan strategi

question student have, terdapat beberapa manfaat bagi siswa yang mana aktivitas-aktivitas tersebut terlihat secara langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas-aktivitas tersebut tergambar pada saat :

- a) Bertanya menunjukkan ada perhatian terhadap materi yang dipelajari dan ada upaya untuk menemukan jawaban sebagai bentuk pengetahuan
- b) Bertanya menunjukkan siswa aktif dalam proses pembelajaran
- c) Bertanya menunjukkan siswa mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat

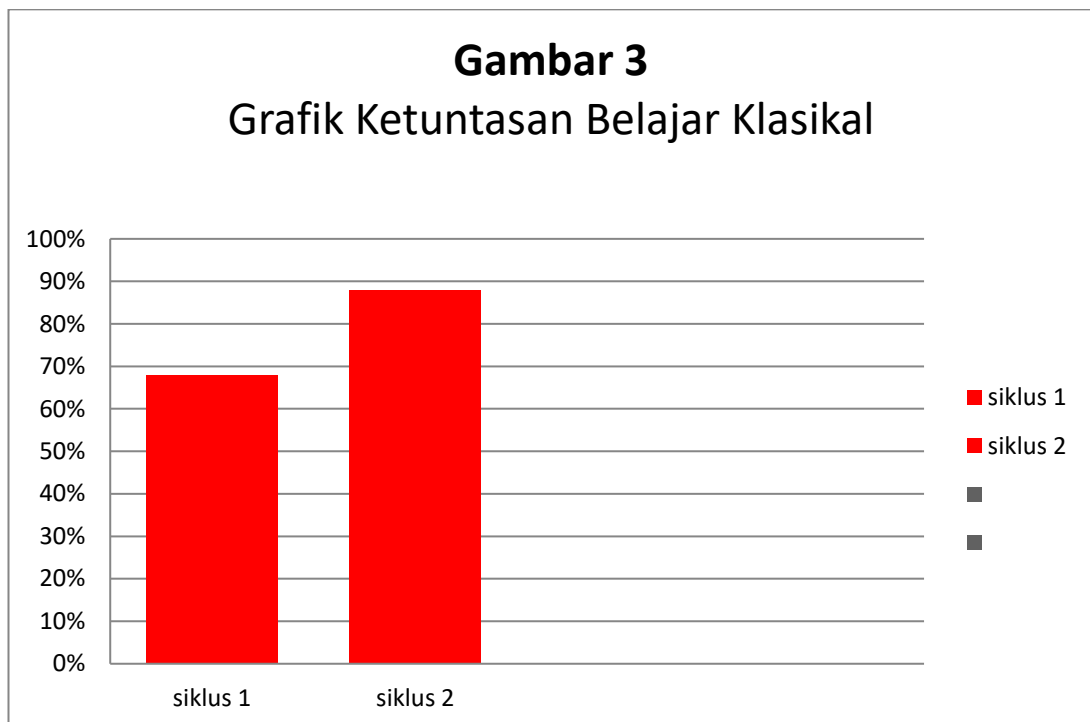
Berdasarkan data-data dalam penelitian ini, dapat dianalisa bahwa strategi *question student have* merupakan strategi yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini tentunya ada kurang dan lebihnya, namun dalam penerapan metode ini sangat diperlukan kesesuaiannya, seperti salah satunya pada PTK itu sendiri perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pada penelitian ini penulis mengambil materi bumi dan alam semesta.

2. Hasil penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan (tatap muka). Berdasarkan penelitian siklus I, hasil belajar siswa berdasarkan prosentase ketuntasan klasikal mencapai 68%, dengan nilai rata-rata 74 . Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I

sebesar 68% dan dari siklus II meningkat menjadi 88% dengan nilai rata-rata 81.

Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dalam grafik berikut:



Dari hasil penelitian, bahwa strategi *question student have* yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA kelas V MIN 1 Lampung Timur pada materi bumi dan alam semesta siklus I mencapai prosentase 68% dan pada siklus II mencapai 88%, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang baik yaitu 20%. Tentunya ini merupakan hasil yang sangat baik, meskipun belum mencapai tingkat maksimal, namun hasil penelitian ini telah mencapai prosentase ketuntasan yang telah ditentukan peneliti sebelumnya yaitu 75%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penggunaan strategi *question student have* ini dapat diterapkan pada materi yang lain, bahkan menggunakan strategi ini digunakan pada materi-materi yang banyak, sehingga banyak materi-materi yang belum diketahui siswa dan siswa dapat menanyakan materi tersebut di dalam proses pembelajaran ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *question student have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan tingkat ketuntasan 68% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar sebesar 20%.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai Berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal di kelas V MIN 1 Lampung Timur dan dapat mencapai target KKM, maka disarankan untuk lebih menekankan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa serta membangkitkan aktifitas siswa. Dalam hal ini penggunaan metode pembelajaran demonstrasi sangat dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Untuk sekolah, agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru-guru kelas agar menggunakan strategi *question student have* dalam proses pembelajaran terutama untuk kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012

—————, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Depatemen Agam RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*, Jakarta : CV

Darus Sunnah, 2007.

Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

George Brown E.C Wargg, *Bertanya*, Jakarta: Gramedia, 1997.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

<http://aanchoto.com/2010/11/question-student-have-qsh> diunduh pada 07 November 2015

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian*, Metro: Aneka Printing, 2008.

Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian Aplikasi Praktis*, Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008

M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: PT Kencana Prenada, 2008.

Silberman, Mel, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2005.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Ahmad Sobri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2015.

Suhardjono, *Pertanyaan dan Jawaban Sekitar Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, Malang: Cakrawala Indonesia, 2010.

Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2012.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006